



Peningkatan Pemahaman Thaharah melalui Media Audio Visual pada Anak-Anak di Desa Karangjaya

Improving Understanding of Thaharah through Audio Visual Media for Children in Karangjaya Village

Ikhsan Kamil Surya¹, M. Ilyas Sikki², Setyo Supratno^{3*}, Rika Sylviana⁴

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Indonesia, Indonesia

²⁻³ Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Indonesia, Indonesia

⁴ Program Studi Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Indonesia, Indonesia

*Penulis Korespondensi: setyo@unismabekasi.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 25 Mei 2026;

Revisi: 22 Juni 2026;

Diterima: 27 Juli 2026;

Terbit: 31 Juli 2026

Keywords: Audio Visual Media;
Children; Community Service;
Islamic Education; Thaharah.

Abstract: This community service activity aimed to improve children's understanding of thaharah through audio-visual media in Karangjaya Village, Pebayuran District, Bekasi Regency. Thaharah is a fundamental concept in Islamic education related to purification before worship. The activity consisted of educational videos, interactive lectures, ablution (wudhu) practice, and reflection sessions involving 15 children. Participants' understanding was evaluated using pre-test and post-test assessments covering the meaning of thaharah, hadas and najis, purification tools, types of najis, and purification procedures. The pre-test results showed that only five participants correctly answered three questions, while the remaining ten answered only two. After the activity, the post-test indicated significant improvement, with twelve participants correctly answering all five questions, while three still required guidance. These findings were supported by the practical evaluation of wudhu, in which twelve children successfully performed the procedures correctly. The activity demonstrates that integrating audio-visual media with hands-on practice effectively enhances children's understanding and practical skills related to thaharah and can serve as an engaging approach to Islamic religious education in the community.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman thaharah pada anak-anak di Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi melalui media audio visual. Thaharah merupakan materi dasar dalam pendidikan Islam yang berkaitan dengan kesucian sebelum beribadah. Kegiatan dilaksanakan dengan menayangkan video edukasi, penyampaian materi, praktik wudhu, serta sesi tanya jawab dan refleksi. Peserta berjumlah 15 anak. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan lima pertanyaan tentang pengertian thaharah, najis dan hadas, alat bersuci, macam-macam najis, serta tata cara bersuci. Hasil *pre-test* menunjukkan 5 anak mampu menjawab tiga pertanyaan dengan benar, sedangkan 10 anak hanya menjawab dua pertanyaan. Setelah kegiatan berlangsung, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 12 anak mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar, sementara 3 anak masih memerlukan pendampingan. Hasil tersebut diperkuat melalui praktik wudhu, di mana 12 anak mampu mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa media audio visual yang dipadukan dengan praktik langsung efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menerapkan thaharah.

Kata Kunci: Anak-Anak; Media Audio Visual; Pendidikan Islam; Pengabdian Kepada Masyarakat; Thaharah.

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah dari Allah Subhanahu wata'ala untuk kedua orangtua seperti yang termaktub dalam Al Qur'an surat Al-Kahfi (18) ayat 46 :

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. “*

Ayat diatas menunjukkan bahwa anak adalah perhiasan dunia. Sebuah keluarga yang tidak memiliki anak akan kurang karena keluarga tersebut tidak memiliki perhiasan dunia. Namun, Allah menegaskan bahwa anak-anak yang memiliki amal shaleh itu lebih baik daripada harta yang hanya menjadi perhiasan dunia. Anak yang shaleh adalah anak yang memiliki akhlak yang mulia tidak ada cara lain kecuali membentuk akhlak mulia tersebut melalui pendidikan agama. (Nurhayati et al., 2018). Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Serta Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak-anak. (Jamaluddin, 2018) Jika meninjau pada kompetensi Pendidikan Agama Islam di sekolah, maka tujuan pembelajaran yang erat kaitannya dengan Fiqih yaitu memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Lebih spesifik lagi, fiqih thaharah ini diajarkan pada tingkat dasar, dengan materi tata cara bersuci (Ruwaida, 2019).

Fiqih merupakan salah satu mata kuliah dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih mengenal, memahami, dan menghayati, khususnya dalam ibadah sehari-hari, serta kemudian menjadi sebuah landasan aturan hidup (way of life) melalui pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan. (Sufiana et al., 2023). Dalam hukum Islam, bersuci (thaharah) adalah bagian dari Ibadah yang sangat penting (Rozi et al., 2021), karena thaharah termasuk kedalam salah satu syarat sah shalat yakni seseorang harus dalam keadaan suci dari hadats kecil dan hadats besar baik dari pakaiannya, badannya serta tempat shalatnya (Daryanto et al., 2022). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al quran surah Al Mudatsir: 4-5 . Thaharah merupakan salah satu ibadah khusus (*'ibadah khashshah*), ibadah khusus adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh *nash* (Al-Quran dan Hadist) yang perlu mendapatkan perhatian penting karena Thaharah tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan kita sendiri. Dalam pelaksanaannya thaharah harus sesuai dengan ketentuan Al Quran dan Hadist (Aisman, 2017).

Kuliah kerja nyata adalah sebuah bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional dan kemitraan salah satu bentuk kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dilapangan sehingga memiliki integrasi kompetensi yang cukup bagi calon sarjana. Kkn unisma dilaksanakan berlandaskan pada prinsip profesionalisme dan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship), sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan, (basri et al., 2022).

Penulis selaku mahasiswa dan calon pendidik tertarik untuk membantu anak-anak dalam memberikan pelajaran agama islam berfokus kepada pelajaran fiqh thaharah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan yang diperlukan untuk menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan termasuk penulis dan anak-anak di tempat penulis melakukan kegiatan ini yakni di desa karang jaya, kecamatan pebayuran kabupaten Bekasi .

2. METODE

Dalam pelaksanaan program individu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan di MDTA Hidayatush shibyan tepatnya di kp.Tengkurak Banteng RT 02/05 Ds. Karang Jaya, Kec. Pebayuran Kab. Bekasi dengan target Anak-anak usia 6-12 menggunakan metode sebagai berikut.

Pendidikan Masyarakat

Pada kegiatan ini penulis menggunakan metode pendidikan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan atau kelas untuk anak-anak usia 6-12 tahun dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman keilmuan khususnya dalam pelajaran thaharah dengan menggunakan media audio visual yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (Priandoko, 2017) . Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang ditayangkan dalam video tersebut. (Fitria, 2014)

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai thaharah. Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test menggunakan lima pertanyaan yang

mencakup pengertian thaharah, najis dan hadas, alat bersuci, macam-macam najis, serta tata cara bersuci. Tahap ketiga merupakan penyampaian materi menggunakan media audio visual yang dilanjutkan dengan penjelasan, diskusi, dan demonstrasi praktik wudhu. Tahap terakhir adalah evaluasi melalui post-test dengan pertanyaan yang sama seperti pada pre-test serta penilaian praktik wudhu untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test sebagai dasar untuk melihat efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

3. HASIL

Pengabdian kepada masyarakat mahasiswa melalui Kuliah Kerja Nyata adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu, dan teknologi kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait peningkatan pemahaman thaharah melalui audio visual pada anak-anak di Desa Karangjaya dilakukan dalam beberapa kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi dilapangan atau tempat yang akan dilakukan kegiatan (Ayu & Budiasih, n.d.). Observasi dilakukan pada tanggal 18 februari 2023 dengan mewawancarai pengajar madrasah MDTA Hidayatush syibyan di dusun tengkurak banteng desa karangjaya serta berdiskusi dan menyampaikan maksud kedatangan kami yakni ingin melaksanakan KKN dan menjalankan program kerja individu dan kelompok di Madrasah MDTA Hidayatush syibyan, hasil diskusi tersebut yakni Pengajar Madrasah menyetujui dan merasa senang dengan kedatangan dan maksud tujuan kami.

Pelaksanaan kegiatan pertama, yaitu tahap pemberian materi pertama dilakukan pada tanggal 26 Februari 2023 dan diikuti oleh 15 orang anak usia 6-12 tahun. Tahapan pada pemberian materi pertama yakni berupa pengenalan, serta penyampaian materi terkait tentang Thaharah melalui media Audio Visual sebelum melakukan tahap pemberian materi anak-anak diminta untuk menjawab 5 pertanyaan tentang Thaharah yakni pengertian Thaharah, pengertian najis dan hadast, alat untuk bersuci, macam-macam najis dan tata cara bersuci. Hasil pertanyaan tersebut sebagai *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal anak-anak tentang Thaharah hasilnya 5 orang anak berhasil menjawab 3 pertanyaan dengan benar dan 10 orang anak hanya menjawab 2 pertanyaan. Selanjutnya, pada pemberian materi pertama anak-anak diminta untuk menyimak materi yang disampaikan yaitu dengan menampilkan video youtube (https://youtu.be/cwNCqK_ER40) pada video tersebut menampilkan materi Thaharah sebagai berikut : pengertian thaharah, alat untuk bersuci, macam-macam najis, tata cara bersuci, adab buang air, dan manfaat bersuci. Pada tahap pemberian materi ini berlangsung selama 60 menit. Hasil dari pertanyaan dari 15 orang diber post testnya dikuatkan dengan

pertanyaan yang sama dikuatkan dengan praktek berwudhu. Pelaksanaan kegiatan kedua, dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023 yaitu masih pemberian materi Thaharah yang berfokus pada topik tata cara Berwudhu berupa *slide power point* yang dapat diakses pada *link* di bawah ini:

(<https://docs.google.com/document/d/1pZuv0rAnplQCheMYcLRA6kMloXGAHEDi/edit?usp=drivesdk&oid=116100656845417861343&rtpof=true&sd=true>)

Sekaligus melakukan *review* pada materi yang telah disampaikan pada kegiatan pertama serta anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan sebagai *post-test* guna mengetahui sejauh mana perkembangan pemahaman anak-anak tentang Thaharah adapun pertanyaan yang di ajukan masih sama pada pertanyaan pemberian materi pertama. Hasilnya menunjukkan perkembangan yang signifikan yakni 12 anak dari total 15 orang anak berhasil menjawab 5 pertanyaan tersebut dengan benar, tersisa 3 anak yang masih mengalami kesulitan. Pada kegiatan kedua ini dilaksanakan selama 40 menit.



Gambar 1. Pemberian Materi Tentang Thaharah.

Pelaksanaan kegiatan terakhir sekaligus kegiatan inti berupa anak-anak diminta untuk melakukan praktek thaharah dengan berfokus pada topik berwudhu yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2023, kegiatan ini berlangsung selama 60 menit hasilnya 12 orang anak mampu mempraktekkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar tersisa 3 orang anak yang terindikasi belum mampu melakukan tata cara berwudhu dengan benar.



Gambar 2. Praktek Tata Cara Berwudhu.

Perubahan tingkat pemahaman thaharah anak antara sebelum dan setelah program individu menunjukkan perubahan yang signifikan yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil *post-test* pada kegiatan kedua hal ini diperkuat juga pada pelaksanaan kegiatan inti yakni praktek tata cara berwudhu. Hasilnya semula pada saat dilakukan *pre-test* pada kegiatan pertama anak-anak diminta untuk menjawab 5 pertanyaan tentang Thaharah yakni pengertian Thaharah, pengertian najis dan hadast, alat untuk bersuci, macam-macam najis dan tata cara bersuci. 5 orang anak berhasil menjawab 3 pertanyaan dengan benar dan 10 orang anak hanya menjawab 2 pertanyaan. Selanjutnya pada kegiatan kedua anak-anak diminta untuk menjawab pertanyaan yang sama seperti pada kegiatan pertama Hasilnya menunjukkan perkembangan yang signifikan yakni 12 anak dari total 15 orang anak berhasil menjawab 5 pertanyaan tersebut dengan benar, tersisa 3 anak yang masih mengalami kesulitan yakni hanya menjawab 3 pertanyaan dengan benar. Peningkatan juga diperkuat pada saat praktek Thaharah yang berfokus pada topik tata cara Berwudhu hasilnya 13 orang anak mampu mempraktekkan tata cara Berwudhu dengan benar tersisa 2 orang anak yang terindikasi belum mampu mempraktekkan tata cara berwudhu dengan benar 2 orang anak tersebut mengalami kesulitan pada urutan tata cara berwudhu.

Penerapan media audio visual memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh pemateri maupun anak-anak. Dalam hal ini media menjadi sumber belajar yang dapat membantu meningkatkan pemahaman anak-anak karena unsur-unsur yang terdapat dalam media audio visual seperti teks, suara, animasi serta grafik. Pemanfaatan media pembelajaran yang baik dan berguna serta menarik dapat membangun inspirasi dan dapat memotivasi belajar anak-anak. Dengan demikian media audio visual dapat membantu dan mempermudah dalam menerima

dan memahami materi yang disampaikan agar meningkatkan pemahaman pada anak-anak. Dalam melaksanakan berbagai kegiatan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program, yaitu, kondisi ruangan tempat belajar yang kurang kondusif sehingga terjadi kebisingan karena sedang di renovasi. Adapun cara untuk mengatasi kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program ini, Pemateri berkali-kali memutar video pembelajaran dan menjelaskan agar anak-anak lebih memahami materi yang disampaikan.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* yang dipadukan dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai *thaharah*. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar *thaharah*, seperti pengertian *hadas* dan *najis*, alat bersuci, serta urutan berwudhu. Setelah memperoleh pembelajaran melalui tayangan video, penjelasan materi, dan praktik langsung, sebagian besar peserta mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar serta mempraktikkan tata cara wudhu sesuai urutan yang benar.

Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh karakteristik media *audio visual* yang mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, teks, dan animasi. Penyajian materi menjadi lebih menarik sehingga peserta lebih mudah memusatkan perhatian dan memahami konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Bagi anak usia 6–12 tahun, pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu indera memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penyampaian materi secara lisan. Selain itu, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengamati, meniru, dan mempraktikkan setiap tahapan wudhu secara langsung sehingga pemahaman konseptual dapat diikuti dengan keterampilan praktik.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan (Subagiya et al., 2023) yang menyatakan bahwa media *audio visual* efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan wudhu. Penelitian (Nasution et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena peserta menjadi lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran. Temuan serupa disampaikan oleh (Sholeh et al., 2024) bahwa media *audio visual* memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. (Riadi & Rusydiana, 2026) menambahkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran ibadah membantu peserta didik memahami urutan praktik secara

sistematis. Selain itu, (Fiqauliyah et al., 2026) menjelaskan bahwa penggabungan media *audio visual* dengan praktik berulang merupakan strategi yang efektif dalam pembelajaran wudhu karena mampu mengembangkan aspek kognitif sekaligus psikomotorik.

Selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala, terutama kondisi ruang belajar yang kurang kondusif akibat proses renovasi sehingga konsentrasi peserta sempat terganggu. Kendala tersebut diatasi dengan mengulang pemutaran video, memberikan penjelasan secara bertahap, serta mendampingi peserta ketika praktik wudhu. Pendekatan tersebut terbukti membantu peserta yang masih mengalami kesulitan hingga mampu mengikuti kegiatan dengan lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa media *audio visual* yang dipadukan dengan metode demonstrasi merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan anak-anak dalam menerapkan *thaharah*. Model pembelajaran ini layak diterapkan secara berkelanjutan pada kegiatan pendidikan keagamaan di madrasah maupun di lingkungan masyarakat karena mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran thaharah menggunakan media audio visual di MDTA Hidayatush Syibyan, Desa Karangjaya, berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam materi thaharah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dari kondisi awal di mana sebagian besar peserta hanya mampu menjawab dua hingga tiga pertanyaan pada pre-test, menjadi 12 dari 15 peserta mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar pada post-test. Peningkatan tersebut juga terlihat pada praktik wudhu, di mana sebagian besar peserta telah mampu mempraktikkan tata cara wudhu dengan benar setelah mengikuti pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual yang dipadukan dengan demonstrasi merupakan metode yang efektif dalam menyampaikan materi keagamaan kepada anak-anak karena mampu meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan praktik.

Kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru dan orang tua agar pembiasaan thaharah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif serta penyediaan sarana belajar yang lebih memadai diharapkan dapat semakin meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian pada masa mendatang.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Indonesia, Indonesia, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MDTA Hidayatush Syibyan beserta seluruh dewan guru di Kampung Tengkurak Banteng, Desa Karangjaya, Kecamatan Pebayuran, Kabupaten Bekasi, yang telah memberikan izin, dukungan, serta bekerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan turut diberikan kepada seluruh anak-anak peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap rangkaian pembelajaran. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman *thaharah* pada anak-anak.

DAFTAR REFERENSI

- Aisman, W. (2017). Pendampingan Praktik Ibadah Thaharah Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 No.2(Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Cabai merah dalam pot), 5.
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (n.d.). DBJ ' s executives and regular employees. *Business*, 61–68.
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Chairunnisa, N. M., & Shabah, M. A. A. (2022). Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022. *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*, 1–71.
- Daryanto, Atomojo, J. T., Duarsa, A. B. S., Manurung, B. S., & Yuliani, S. (2022). Pengabdian Masyarakat : Implementasi Thaharah (Bersuci) Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Pondok Pesantren Lailatul Qodar. *Jurnal Peduli Masyarakat (JPM)*, 4(1), 53–56.
- Fiqauliyah, A. F., Ulfani, K., & Jannah, R. (2026). Analysis Of Innovative Strategies In The Use Of Audiovisual Media In Teaching Wudhu And Prayer Practices In Early Childhood Education. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1(1).
- Fitria, A. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Peroses Pembelajaran. *Cakrawala Dini*, 5((2)), 57–63.
- Jamaluddin, J. (2018). Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan; Konsep Thaharah dan Nadhafah dalam membangun Budaya Bersih. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 324–346. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.600>
- Nasution, M. I., Simatupang, N., & others. (2024). Efforts to Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes by Using Audio Visual Media for Elementary School Students. *KOGNITIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 1–11.
- Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal*

- Priandoko, H. W. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Menumbuhkan Sikap Cermat dan Mandiri Serta Meningkatkan Nilai Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1, 87–119.
- Riadi, S., & Rusydiana, I. (2026). Implementasi media visual konkret dalam pengenalan konsep ibadah pada anak usia sekolah dasar. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 114–125.
- Rozi, F., Umami, & Alawiyah, H. (2021). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI PADA PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL. In *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1).
- Ruwaida, H. (2019). Strategi Pembelajaran Fiqih Thaharah Di Sdn Mundar Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>
- Sholeh, M. I., Mohamed, M. R. A. A., Abror, S., & others. (2024). Development of audio-visual media to enhance student comprehension in Islamic education. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 9(2), 145–156.
- Subagiya, B., Putri, H. H. M. S., & Bilqis, M. (2023). Inovasi pembelajaran berwudhu di sekolah dasar melalui penggunaan media audio visual. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 155–160.
- Sufiana, E., Guru, P. P., & Raya, I. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Fiqih Materi Thaharah. 3(1), 1448–1454.